

PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT BAGI KELOMPOK WANITA TANI NGUPOYO BOGA GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA DALAM PENGOLAHAN BUNGA TELANG

Siti Nur Purwandhani⁽¹⁾, Cicilia Tri Kusumastuti⁽²⁾, Setyo Indropurahasto⁽³⁾

⁽¹⁾Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Widya Mataram, nDalem Mangkubumen KT
III/237 Yogyakarta

⁽²⁾Fakultas Pertanian, Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. PGRI 1 No 117, Sonosewu, Yogyakarta

⁽³⁾Fakultas Pertanian, Institut Pertanian, Jl. Magelang km 5,6 Yogyakarta

email@ korespondensi siti_nurp@yahoo.co.id

ABSTRAK

Akhir-akhir ini peran serta wanita dalam menciptakan kesejahteraan keluarga sangatlah penting. Wanita bisa membantu suami untuk meringankan beban ekonomi dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan. Bunga telang (*Clitoria ternatea*/butterfly pea) disebut juga *blue pea* merupakan bunga yang mengandung komponen fungsional dan biasa digunakan sebagai pewarna makanan seperti nasi biru, puding, kue dan sebagainya; serta dibuat minuman seperti coctail dan lain-lain. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngupoyo Boga Jengkelingan Sidoarum Godean Sleman tentang aspek penggunaan teknologi tepat guna dalam pengolahan/penanganan bunga telang yaitu metoda pengeringannya. Materi kegiatan berupa penyuluhan yang bisa menginisiasi kegiatan agribisnis dan wirausaha berbasis potensi lokal hasil pertanian dan pekarangan; tentang bunga telang sebagai tanaman hias rambat berkhasiat, dan upaya mengawetkan bunganya. Metode yang digunakan berupa metode partisipasi aktif, penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dengan sasaran kelompok wanita tani. Hasil dari kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan ketrampilan kepada kelompok wanita tani, tentang pemahaman dan pengetahuan manfaat fungsional bunga telang, dan efisiensi pengelolaan usaha melalui penggunaan teknologi tepat guna dalam pengeringan bunga telang. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi masyarakat untuk mempercepat proses pengeringan bunga telang yang higienis dan meningkatkan peran wanita dalam pembangunan nasional.

Kata-kata kunci: Kelompok Wanita Tani, bunga telang, teknologi tepat guna, pengeringan

PENDAHULUAN

Jengkelingan merupakan salah satu kampung yang ada di wilayah padukuhan Potrowangsan di dalam Kelurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah ini merupakan hamparan datar yang subur dengan penduduk asli yang tingkat ekonominya menengah ke bawah (Anonim, 2018). Sebagian ibu rumah tangga yang ada adalah murni ibu rumah tangga yang baru berusaha menggali produktif untuk meningkatkan pendapatannya. Salah satu usaha ibu-ibu ini adalah membentuk KWT (Kelompok Wanita Tani) yang mereka beri nama **Ngupoyo Boga** yang artinya berusaha untuk memperoleh penghasilan. Kelompok ini telah mencoba menanam beberapa

komoditi pertanian untuk kegiatannya, diantaranya adalah bunga telang. Gambar 1 adalah kondisi kebun bunga telang KWT ini.

Bunga telang (*Clitoria ternatea*/ butterfly pea) disebut juga *blue pea* merupakan bunga yang biasa tumbuh di pekarangan atau tepi hutan. Bunga telang pertama kali tumbuh di Asia, kemudian menyebar ke Afrika, Australia maupun Amerika. Bunga Telang digunakan sebagai pewarna misalnya didalam makanan seperti nasi biru, puding, kue dan sebagainya; serta dibuat minuman seperti coctail dan lain-lain. Selain fungsinya sebagai pewarna, bunga telang juga mempunyai manfaat kesehatan karena mengandung komponen

fungsional yang tidak sedikit terutama phenol, flavonoid, alkaloid, anthocyanin dan lain-lain (Ali, 2016; Erna, 2019).

Program Pemberdayaan Kelompok Masyarakat ini dirancang dengan melibatkan Perguruan Tinggi guna pemanfaatan sumber daya alam/potensi wilayah yaitu bunga telang yang banyak terdapat di Jengkelingan agar menjadi lebih produktif. Peningkatan kemampuan dan ketrampilan SDM untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan produktif berbasis potensi lokal dari hulu hilir sampai dengan pemasarannya menggunakan pendekatan perubahan pola pikir/mindset tradisional ke kegiatan kewirausahaan dan peningkatan ketrampilan SDM. Peningkatan kegiatan produktif subsektor pertanian dan teknologi pengolahan pasca panen produk pertanian ini untuk pengembangan Industri Rumah Tangga secara kontinyu. Yaitu dengan peningkatan budidaya bunga telang dan mengawetkannya dengan menggunakan proses pengeringan secara alami menggunakan sinar matahari. Sehingga dimungkinkan untuk kemudian meraciknya menjadi minuman tradisional berbahan dasar bunga telang dengan menonjolkan aspek fungsionalnya.

Beberapa permasalahan pokok yang dihadapi oleh kampung Jengkelingan diantaranya adalah tingkat pendapatan masyarakat dan tingkat kesejahteraan yang relatif belum mencukupi, masih terbatasnya kemampuan mengolah komoditas lokal, dan pemasaran hasil produk dalam menjangkau pasar berskala regional apalagi nasional. Disamping itu juga adanya kualitas SDM masyarakat yang masih terbatas. Berdasar kondisi tanah dan iklim, desa Jengkelingan Sidoarum termasuk tanah subur dan memiliki potensi unggulan di bidang **pertanian dan industri kecil** sehingga kedua bidang tersebut perlu mendapatkan prioritas utama dalam rangka memacu pembangunan bidang yang lain demi tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan lain yang dihadapi yaitu belum adanya penggunaan teknologi tepat guna dalam membantu melaksanakan kegiatan. Selama ini mitra bekerja secara manual dengan menjemur bunga telang di atas nampan yang terbuat bambu, terbuka langsung terkena sinar matahari. Sehingga kemungkinan kotoran dari udara sekitar bisa mengkontaminasi bunga. Maka sangat diperlukan penggunaan teknologi dalam membantu kegiatan mitra. Perlu alat pengering yang higienis agar diperoleh bunga telang kering yang memenuhi standar bahan pangan. Pentingnya teknologi tepat guna pada masyarakat desa sangat membantu dalam menyelesaikan kegiatannya yang selama ini dilakukan secara sederhana serta diharapkan meningkatkan produktivitasnya (Sukardi, 1994).

BAHAN DAN METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dari bulan April sampai dengan bulan September 2019 di Desa Jengkelingan, Sidoarum, Godean, Sleman Yogyakarta. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngopoyo Boga sebagai wadah untuk menyalurkan pengetahuan dan ketrampilan di Jengkelingan. Kegiatan awal yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan perizinan kepada pemerintah Desa Sidoarum dan mitra pelatihan dan pendampingan (KWT), persiapan lokasi penyuluhan dan pelatihan, serta persiapan alat dan bahan pelatihan dan pendampingan.

Tahapan Inti Program kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan pada mitra, yaitu diawali dengan penyampaian materi secara teoritis yang bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis kepada mitra. Diantaranya meliputi pelatihan *Achievment Motivation Training* (AMT) dan penyuluhan untuk peningkatan nilai ekonomi bahan-bahan lokal hasil pertanian. Pelatihan meliputi pemahaman potensi bunga telang untuk kesehatan dan potensinya di dunia usaha. Dilanjutkan dengan pelatihan pasca panen

untuk pengawetan bunga telang dengan bantuan alat dan teknologi tepat guna untuk proses pengeringan yang aman dengan hasil yang higienis. Kemudian pendampingan sasaran kelompok wanita tani mengenai kewirausahaan dan menghitung harga pokok produksi serta pendampingan bisnis bersinergi dengan pengurusan P-IRT. Keberlanjutan program PKM ini dapat dijamin dengan telah terbentuknya KWT dan penguatan kelembagaan wanita tani di tingkat dusun.

Evaluasi Program

Tahap evaluasi bermaksud untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan. Tahap evaluasi ini dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi tiap tahap kegiatan (tingkat partisipasi anggota kelompok mitra pada setiap kegiatan), dan evaluasi akhir (tingkat pengetahuan mitra, dan tingkat keterampilan mitra dengan metoda wawancara langsung). Evaluasi tiap tahap kegiatan dilakukan setelah selesainya kegiatan, untuk melihat tingkat keberhasilan dan menjadi bahan pertimbangan untuk kegiatan berikutnya, sedangkan evaluasi akhir dilakukan setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan selesai dilaksanakan.

HASIL DAN DISKUSI

Perizinan dan sosialisasi kegiatan dilakukan dua minggu sebelum pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Perizinan dan sosialisasi dilakukan secara lisan dan langsung menemui Kepala Desa Sidoarum. Pada kegiatan sosialisasi ini dilakukan penyampaian gambaran umum kegiatan, tujuan, dan diskusi dengan Kepala Desa sehingga diperoleh ijin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah kerjanya.

Selanjutnya adalah tahapan sosialisasi dan persiapan kegiatan pelatihan dan pendampingan terhadap mitra. Pada tahap ini tim berkunjung kepada mitra untuk mensosialisasikan kegiatan pelatihan dan pendampingan, menjelaskan peran mitra dalam kegiatan. Adapun sosialisasi yang dilakukan terhadap mitra adalah rencana pelatihan teknik pengeringan bunga telang secara higienis menggunakan alat pengering

matahari sederhana. Selain sosialisasi mengenai kegiatan pelatihan dan pendampingan, sosialisasi juga membahas tentang kesiapan mitra dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, tempat pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, dan kesiapan anggota kelompok dalam melaksanakan pelatihan dan pendampingan. Dokumentasi saat pelaksanaan sosialisasi pelatihan dan pendampingan ditunjukkan oleh Gambar 2. Saat sosialisasi tidak ditemui kendala yang berarti karena masyarakat mengharapkan adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan di Desa Jengkelingan. Dampak dengan adanya sosialisasi ini adalah mitra menjadi mengerti tujuan adanya program pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, mitra menjadi paham tupoksi sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Penyuluhan dan Pelatihan

Menurut Pramudyo (2007), pelatihan merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk mengubah kinerja orang dalam melakukan pekerjaannya. Dalam proses pelatihan, kinerja yang kurang baik dibenahi sedemikian rupa sehingga menjadi lebih baik. Sehingga diharapkan sekumpulan tugas yang telah menanti akan dapat dikerjakan dengan baik oleh pekerja yang telah mengikuti pelatihan. Sedangkan Mangkuprawira (2002), menjelaskan bahwa pelatihan adalah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan semakin baik, sesuai dengan standar. Agar berhasil baik, penyuluhan dan pelatihan memerlukan ilmu komunikasi yang baik. Menurut Severin dan Tankard (2008), istilah komunikasi digunakan dalam arti yang sangat luas untuk menampung semua prosedur yang bisa digunakan oleh satu pikiran untuk mempengaruhi pikiran yang lain.

Pada kegiatan ini pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknik pengeringan bunga telang agar diperoleh bunga telang kering yang bebas dari cemaran, serta teknik pemasaran, dan manajemen usaha. Hari pertama, dilakukan penyuluhan tentang manfaat fungsional bunga telang bagi

kesehatan, yaitu pemberian pemahaman akan komponen fungsional yang ada di dalam bunga. Suasana penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 3. Bunga telang mengandung komponen fungsional diantaranya adalah phenol, flavonoid, alkaloid, anthocyanin dan lain-lain (Purwandhani, 2018). Komponen dalam pangan dikategorikan sebagai komponen fungsional apabila komponen tersebut mempunyai fungsi tertentu pada waktu dicerna, serta memberikan peran tertentu dalam proses metabolisme dalam tubuh, misalnya:

1. Memperkuat mekanisme pertahanan tubuh
2. Mencegah timbulnya penyakit tertentu, misalnya penyakit kardiovaskuler, kanker, pencernaan, osteoporosis dan berbagai gangguan kesehatan akibat kekurangan zat gizi tertentu
3. Membantu untuk mengembalikan kondisi tubuh setelah terserang penyakit tertentu
4. Menjaga kondisi fisik dan mental
5. Memperlambat proses penuaan, dan lain-lain.

Pada hari kedua sampai dengan hari ke lima dilakukan penyuluhan tentang proses pengeringan bunga telang. Pada kegiatan ini mitra diajarkan bagaimana teknik pemetikan dan pengeringan yang higienis. Agar hasilnya maksimal, dalam pengabdian kali ini kami disain dan buat alat pengering buatan dengan pengering alami yaitu mengnakan sinar matahari agar warna bunga tidak mengalami perubahan terlalu banyak. Alat pengering didisain 5 tingkat dengan material kerangka aluminium, strimin sebagai alas dan dinding, plastik putih polycarbonat sebagai atap, serta plastik transparant putih sebagai tirai yang bisa dibuka dan ditutup untuk memasukkan atau mengambil bunga. Gambar disain sebagaimana pada Gambar 4. Pada Gambar 5 adalah alat pengering yang tertutup. Sedangkan foto bagian dalam alat pengering saat bunga telang dikeringkan terdapat pada Gambar 6.

Hasil yang diperoleh dari penggunaan teknologi dalam pengeringan bunga telang ini, mitra dapat melakukan proses

pengeringan yang tertutup sehingga higienis tanpa mengganggu proses pengeringannya sendiri.

Evaluasi suatu kegiatan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian program didesain, apakah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, apakah menjangkau populasi yang dimaksud, dan apakah efektif dalam mencapai tujuan yang dimaksud (Curlip dkk., 2006). Dalam pengabdian masyarakat kali ini, tahap evaluasi meliputi evaluasi tiap tahap pelaksanaan kegiatan dan evaluasi secara keseluruhan. Evaluasi tiap tahap kegiatan dilakukan setelah selesainya tahapan kegiatan guna melihat tingkat keberhasilan dan menjadi bahan pertimbangan untuk kegiatan berikutnya.

Evaluasi terhadap tingkat partisipasi mitra pada setiap rangkaian kegiatan dilakukan dengan cara memonitoring dan mengevaluasi jumlah kehadiran anggota kelompok mitra (peserta pelatihan). Hasil evaluasi menunjukkan tingkat partisipasi mitra sangat tinggi terlihat dengan tingkat kehadiran peserta sesuai dengan yang diharapkan. Jumlah anggota KWT 26 orang dan yang mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir sejumlah 25 orang (96%).

Evaluasi keseluruhan dilakukan setelah program atau kegiatan selesai dilaksanakan, terutama tentang pengetahuan mitra. Evaluasi tingkat pengetahuan mitra dalam melakukan pengeringan bunga telang ini dilakukan pada tahap awal dan akhir kegiatan pelatihan dengan metode wawancara. Berdasarkan wawancara dan pengamatan saat pelaksanaan kegiatan pelatihan terlihat masyarakat mengerti dan memahami serta mampu melakukan pengeringan bunga secara higienis.

KESIMPULAN

Kegiatan ini memberikan manfaat bagi masyarakat untuk mempercepat proses pengeringan bunga telang yang higienis dan meningkatkan peran wanita dalam pembangunan nasional. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan kelompok mitra PKM di Desa Jengkelingan menghasilkan 96% mitra secara aktif melaksanakan pelatihan dan pendampingan program PKM

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan

kepada DPRM KEMENRISTEKDIKTI yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini melalui Program Kemitraan Masyarakat tahun 2019.

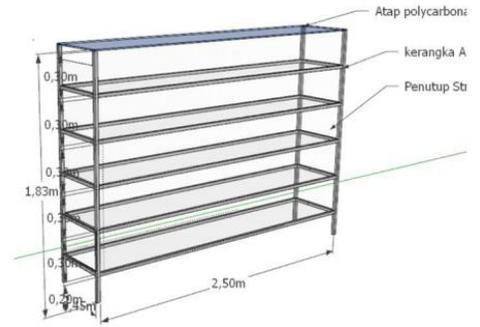
DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2018. Kelurahan Sidoarum dalam Angka. Kecamatan Godean, Sleman Yogyakarta
- Ali Esmail Al-Snafi. 2016. Pharmacological Importance of *Clitoria ternatea* – A review. *IOSR Journal Of Pharmacy*. 6 (3): 68-83
- Curlip, S.M., Center, A.H., dan Broom, G.M. 2006, *Effective Public Relations*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Erna Cahyaningsih, Putu Era Sandi K., Puguh Santoso. 2019. Skrining Fitokimia dan Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L) dengan Metoda Spektrofotometri UV-VIS. *Jurnal ilmiah Medicamento*. Vol 5, No 1. Hal 51-57.
- Manembo, A. E. (2017). Peranan Perempuan dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Politico*, 6(1).
- Mangkuprawira S. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta (ID): Ghalia Indonesia.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta (ID): PT. Rajagrafindo Persada.
- Pramudyo CD. (2007). *Cara Pinter Jadi Trainer*. Jakarta (ID): Percetakan Galang Press.
- Purwandhani, S. N. 2018. Potensi Komponen Fungsional di Dalam Buah dan Sayuran bagi Terapi Kesehatan. Naskah Pengabdian Masyarakat. Minggu tanggal 11 Februari 2018
- Severin, W.J. dan Tankard, Jr. J.W. 2008. *Teori komunikasi. Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Masa*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Sukardi, S. (1994). Penerapan Teknologi Tepat Guna Pada Masyarakat Desa dan Permasalahannya. *Cakrawala Pendidikan*. XIII (2), 1-11

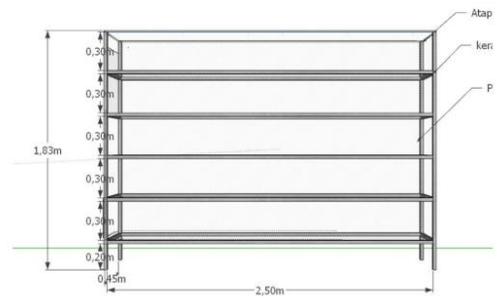
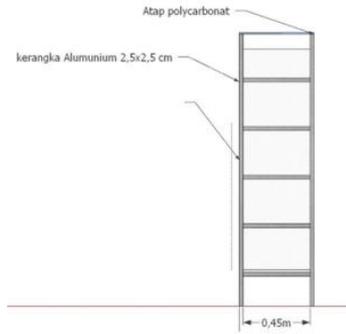
LAMPIRAN



Gambar 1. Kebun bunga telang KWT Ngupoyo Boga



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi dengan anggota KWT di lokasi kebun bunga telang



Gambar 4. Desain alat pengering



Gambar 3. Suasana penyuluhan tentang kasiat bunga telang



Gambar 5. Alat pengering yang tertutup



Gambar 6. Bagian dalam alat pengering